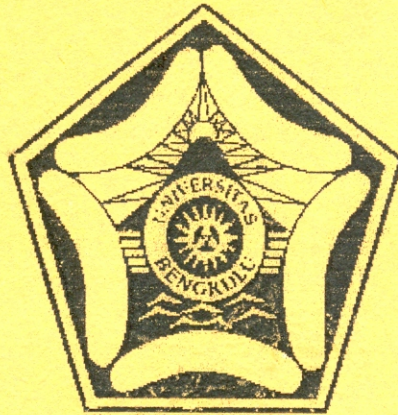


LAPORAN HASIL PENELITIAN



**SISTEM KEKERABATAN ETNIS TIONGHOA
DI KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA
KOTA BENGKULU**

Oleh :

Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum

Dra. Muria Herlina, M.Kes

Drs. Agus Setiyanto, M.Hum

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

LAPORAN HASIL PENELITIAN



SISTEM KEKERABATAN ETNIS TIONGHOA DI KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU

Oleh :

Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum

Dra. Muria Herlina, M.Kes

Drs. Agus Setiyanto, M.Hum

**JURUSAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

Oktober 2013

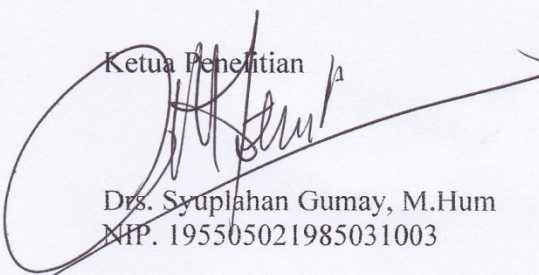
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Sistem Kekerabatan Etnis Tionghoa di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 195505021985031003
 - d. Jabatan Struktural : -
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fak/Jurusan : Isip/Ilmu Kesejahteraan Sosial
 - g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIB
 - h. Alamat : Rawa Makmur Permai Gg. Merpati 12, RT 7, RW 02, No. 15 Bengkulu
3. Jangka Waktu Penelitian : 4 bulan
4. Pembiayaan : Anggaran Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial/ISIP Rp 11.875.000,- (sebelas juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)

Bengkulu, Oktober 2013

Mengetahui
Dekan Fisip UNIB

Drs. Hasan Priyadi, Ph.D
NIP. 195410121985031005

Ketua Penelitian

Drs. Syuplahan Gumay, M.Hum
NIP. 195505021985031003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum
NIP. 195811121986031002

ABSTRAK

SISTEM KEKERABATAN ETNIS TIONGHOA DI KELURAHAN BERKAS KECAMATAN TELUK SEGARA KOTA BENGKULU

OLEH :

SYUPLAHAN GUMAY, MURIA HERLINA, AGUS SETIYANTO

Kelurahan Berkas kecamatan Teluk Segara adalah salah satu kelurahan yang tertua di wilayah kota Bengkulu. Di kelurahan ini terdapat 19 KK etnis Tionghoa yang sudah belasan tahun tinggal di kelurahan ini sejak zaman dulu kelurahan ini selalu langganan banjir, di musim hujan dan badai. Kadang-kadang air laut sampai meluap di jalan maklum daerah ini terletak di hilir pantai walaupun selalu mengalami banjir tapi masyarakat tidak mau pindah ke tempat daerah lain. Alasan mereka daerah ini damai, aman, dan tenteram. Kelurahan ini menunjukkan kekompakan warganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kekerabatan etnis China di kelurahan Berkas.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu data yang didapat di lapangan dapat menggambarkan secara komprehensif, utuh, dan aktual sedangkan teknik pengumpulan data dari 19 populasi etnis Tionghoa diambil sampel 6 orang KK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kekerabatan etnis Tionghoa tetap seperti yang diajarkan oleh leluhurnya, yaitu tertutup bagi masyarakat setempat dan sesama mereka tetap menjalani hubungan harmonis saling bantu membantu sedangkan dengan masyarakat sekitar hanya sebatas tegur sapa, apabila ada kegiatan di kelurahan misalnya gotong royong mereka hanya membantu berupa bahan atau alat diperlukan termasuk keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang maha Esa karena berkat rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian dengan judul Sistem Kekerabatan Etnis Tionghoa di Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Kelurahan Berkas kali ini menjadi objek penelitian, karena di kelurahan ini banyak terdapat etnis Tionghoa.

Kami bertiga sepakat untuk mengangkat Sistem Kekerabatan Etnis Tionghoa dengan sisi berbeda dari yang lainnya, tentu saja hasil penelitian ini merupakan sajian bagi masyarakat terutama bagi yang peduli, kekompakkan, dan adanya rasa saling menghormati.

Penelitian ini dibiayai oleh Fisipol Unib, karena itu peneliti mengucapkan terima kasih :

1. Dekan Fisipol Universitas Bengkulu
2. Kajur Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu
3. Lurah Kelurahan Berkas Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu
4. Dosen-Dosen jurusan Kesejahteraan Sosial, dan
5. Staf Administrasi jurusan Kesejahteraan Sosial

Merekalah yang banyak membantu, terutama dana, informasi, dukungan dan sebagainya, sehingga penelitian dapat terlaksana tepat waktu, namun koreksi saran dari semua pihak selalu diharapkan dalam perbaikan penelitian yang akan datang.

Bengkulu, Oktober 2013
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
PRAKATA.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
BAB IV. METODE PENELITIAN	15
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara dimana masyarakatnya terdiri dari berbagai suku bangsa dan berbagai lapisan serta golongan, masing-masing mempunyai corak yang membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini pada zaman kolonial Belanda/sebelum bangsa Indonesia merdeka dimanfaatkan oleh penjajah untuk memecah belah masyarakat Indonesia.

Kedatangan orang-orang Cina di Indonesia membawa suatu tradisi kehidupan, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat asal mereka serta sikap panatisme terhadap masyarakat terdiri negara leluhur. Dimanapun orang-orang Cina tersebut bertempat tinggal pedoman dan landasan kehidupan sosio. Kulturalnya selalu berpatokan dari ajaran tokoh-tokoh ahli fikir Cina. Ideologi yang berakibat pada negeri leluhur ini sangat berpengaruh pada Cina-Cina perantauan.

Kedatangan orang-orang Cina secara besar-besaran di Indonesia diperkirakan pada tahun 1850 sampai 1930, yang berasal dari propinsi

Ajaran-ajaran dibidang budaya banyak memberikan pengaruh pada perkembangan dasar berpikir, pandangan hidup dan filsafat orang-orang Cina tersebut adalah Budhisme, Taoisme, dan Kong Hucu. Taoisme dan Kong Hucu disebarkan oleh Lao Tse 605 SM (Kondrad Kebung, 2011).

Menurut ajaran Taoisme, tempat individu tidak begitu penting jika dibandingkan dengan kepentingan keluarga dan keluarga besar merupakan struktur dasar sosial. Kewajiban dasar seseorang bukan langsung untuk dirinya

sendiri atau bangsa dan negara, tetapi hanya diperuntukkan bagi keluarga besar. Keluarga merupakan tempat perlindungan dari negara pengaruh luar, hubungan kekerabatan yang terjalin sangat erat dan dekat, menyebabkan pengaruh dari luar sulit sekali mempengaruhi tata kehidupan orang Cina. Oleh karenanya bangsa Cina terkenal sebagai bangsa yang rasionalis dalam pengertian mereka selalu berusaha menutup diri dari pengaruh ras lain dan selalu menjaga kemurnian rasnya tapi pada masyarakat Cina di Kelurahan Berkas masih irasional karena masih percaya pada istilah-istilah nenek moyang mereka (Hopeng, Hong Sue, Hokie). Bangsa Cina mendukung rasnya sebagai ras yang super dan eksklusif dan melihat ras lain lebih rendah. Rasa kesatuan dalam keluarga ini merupakan modal utama dalam perjuangan hidup dimana mereka menetap.

Ajaran lain yang pengaruhnya sangat besar terhadap orang Cina adalah ajaran Kong Hucu, dimana dalam ajarannya antara lain disebutkan : Bahwa sikap dan kekerabatan terhadap orang tua dan nenek moyang adalah sikap yang mulia dan luhur (Asmoro Achmadi, 2010). Tingkah laku ini dapat diperhalus budi membentuk kebijaksanaan yang dapat menjamin ketentraman dan kesejahteraan keluarga, masyarakat, dan negara. Kecintaan terhadap nenek moyang ini merupakan salah satu faktor yang mengikat orang Cina dimana mereka berada, sehingga selalu cinta terhadap negara leluhurnya. Memang ada sebagian masyarakat Cina lainnya yang dapat membaurkan diri dengan masyarakat pribumi, tetapi mereka tetap memegang teguh prinsip-prinsip kepribadian mereka. Itulah sebabnya tingkat pembauran masyarakat Cina di Kelurahan Berkas sangat rendah.

Sesungguhnya persoalan mendasar yang melingkupi hidup orang Cina di perantauan, khususnya di Asia Tenggara adalah persoalan identitas. Persoalan identitas menjadi sangat penting karena berbagai prasangka yang ditimpahkan kepada mereka, khususnya yang berasal dari penduduk pribumi di mana golongan ini bertempat tinggal.

Dalam mempersoalkan identitas yang terpenting adalah bagaimanapun orang lain memahami keberadaan mereka yang minoritas. Bagi masyarakat khususnya Indonesia, golongan etnik Cina dikenal dalam hubungan hidup sehari-hari di dunia perdagangan. Akan tetapi, pada awalnya hanya berlaku di Pulau Jawa saja, di pulau lain di wilayah nusantara orang Cina mengambil spesifik pekerjaan yang relatif bervariasi, seperti petani dan juga di bidang industri.

Sistem kekerabatan adalah suatu pola hidup masyarakat yang masih diikat oleh perasaan kebersamaan yang erat dari suatu masyarakat yang mendiami dari suatu wilayah tertentu, sedangkan sistem kekerabatan masyarakat Cina di Kelurahan Berkas dapat dilihat dari berbagai aktivitas-aktivitas kehidupan yang dilakukan sehari-hari.

Diketahui bahwa jumlah masyarakat Cina di Kelurahan Berkas tergolong minoritas. Namun tingkat perkawinan campuran masih sangat rendah. Sebagaimana diungkapkan Geode (1989) yang menyatakan bahwa suatu kelompok sedikit kemungkinan mempertahankan penghalang-penghalangnya terhadap perkawinan di luar kelompok.

Demikian yang etnik Cina di Kelurahan Berkas, ada kecenderungan mencari pasangan pada etnik yang sama.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaiman sistem kekerabatan etnis TiongHoa di kelurahan Berkas kecamatan Teluk Segara?
2. Mengapa etnis Tiong Hoa sangat berpegang teguh pada tradisi mereka dan sangat menghormati leluhurnya?
3. Apa yang menyebabkan mereka sulit membaaur pada masyarakat pribumi?

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmoro Achmadi, 2010, Filsafat Umum, Rajawali Pers, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
2. Blomm Field, Frena, 1986, Di balik sukses orang-orang Cina, Sang Saka Gatra, Semarang.
3. Carol, 1986, Simbol-Simbol Budaya, PT Bumi Aksara, Jakarta.
4. Coppel A. Corles, 1994, Ting Hoa Indonesia Dalam Krisis, Remaja, Bandung.
5. David Bonavia, Oetomo Dede, 1980, Cina dan masyarakatnya, Erlangga Bandung.
6. David CL, 1995, Sukses Bisnis Cina Perantauan, PT. Intermasa, Jakarta.
7. Effendi, Usman, 1988, Amoy (Aku Menjadi Orang Indonesia), Yayasan Permata Rejeki, Jakarta.
8. Hidayat, ZM, 1993, Masyarakat dan Kebudayaan Cina Indonesia, PT Tarsito, Bandung.
9. Kamanto Sunarto, 2004, Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi), Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
10. Koentjaraningrat, 1986, Pengantar Ilmu Antropologi, Tarsito Bandung.
11. Konrad Kebung, 2011, Filsafat Berfikir Masyarakat Timur (Indonesia, Cina dan India), Prestasi Pustaka, Jakarta.
12. Lien Twan Djie, 1995, Perdagangan Perantauan Orang-Orang Cina di Jawa, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
13. Peter Micawly, 1987, Dualisme Pedesaan di Indonesia dan Cina, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta.
14. Suparlan, Parsudi, 1989, Interaksi antar Etnik di Beberapa Propinsi di Indonesia, Depdikbud, Jakarta.
15. Surya Dinata Leo, 1999, Etnis Tionghoa dan Pembangunan Bangsa, LP3ES, Jakarta.
16. Soeranto dan Lincoln, 1998, Metode Penelitian Kuantitatif, Gramedia, Jakarta.
17. Soerjono Soekanto, 1981, Memperkenalkan Sosiologi, CV. Rajawali, Jakarta.
18. Suharyanto, 1994, Kebudayaan, Gramedia, Jakarta
19. Supartono Widyosiswoyo, 2006, Ilmu Budaya Dasar, Ghalia Indonesia, Jakarta.
20. Surojiyo, 2010, Filsafat dan Perkembangannya di Indonesia, Bumi Aksara, Jakarta

21. Sutrisno Hadi, 1996, Metodologi Research, Liberty, Yogyakarta.
22. T.O. Ihromi, 2006, Pokok-Pokok Antropologi Budaya, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
23. Ukun Suryaman, 1996, Sosiologi dan Permasalahannya, Gramedia, Jakarta